

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Desa adalah sistem pemerintahan taraf paling rendah yang memiliki peran terpenting dalam pengembangan nasional. serta stabilitas nasional. pada era serba digitalisasi dan daya saing daerah sebagai bentuk hasil keberhasilan daerah. menggunakan undang undang nomor 6 tahun 2014 perihal daerah, yang mengatur tentang wewenang urusan daerah apalagi menggunakan adanya alokasi dana desa dapat membuka peluang bagi setiap desa di Indonesia untuk bisa membuatkan potensi yang dimiliki demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan desa (Elida Suci Hermayanti, Teguh Yuwono Darmawan, 2020). Fokus pembangunan yang ada di Indonesia yang diarahkan untuk pembangunan dan kemajuan desa dimana sebagian besar dimulai dari pemerintahan desa. (Huda et al., 2020).

Pengembangan desa adalah suatu rencana yang memiliki tujuan dalam waktu lama dan berkelanjutan. Desa Prajegan pada saat ini sedang mengupayakan untuk hal tersebut. Desa Prajegan pada saat ini menjadi salah satu desa dengan kemajuan dan pengembangan yang cukup pesat dan peningkatan kualitas masyarakat desa prajegan. Hal tersebut dapat tergambarkan dari hasil observasi peneliti dimana peneliti menemukan banyak hal menarik yang menjadi salah satu penyokong utama berkembangnya desa Prajegan. Yaitu adanya karang taruna yang menjadi penggerak untuk berbagai pembangunan yang ada di desa Prajegan. Berdasarkan surat edaran Bupati Ponorogo tentang penggunaan anggaran rumah tangga yang salah satunya menuju desa cerdas dengan basis internet. Yaitu dengan pemasangan wifi di setiap RT direalisasikan dengan baik dan sudah terpasang sesuai dengan anjuran bupati.

Dengan mempertimbangkan kesiapan masyarakat dalam penyesuaian terhadap adanya arus teknologi pemereintah desa harus menyesuaikan terkait kebijakan yang akan direalisasikan. Percepatan teknologi selain membawa dampak positif ancaman adanya dampak negatif harus menjadi kesiapan masyarakat. Segala bentuk interaksi sosial yang pada saat ini menggunakan teknologi atau media sosial juga akan berdampak pada keseharian kehidupan masyarakat. Konsumsi masyarakat terhadap teknologi pada saat ini semakin tidak terkendali. Pengguna internet pada saat tidak hanya didominasi oleh kalangan usia remaja keatas melainkan mulai dari usia balita. hal ini juga akan mempengaruhi keiapan masyarakat terkait penerimaan teknologi khususnya internet. Tidak semua masyarakat siap terkait itu. Karena terkadang pengaruh besar internet akan mempengaruhi pola pikir dan ehidupan masyarakat secara keseluruhan. Jika masyarakat mapukontrol diri dalam penggunaan internet maka sudah bisa dipastikan adanya nternet akan membawa masyarakat kearah lebih produktif. Sedang jika masyarakat belum terlalu siap atau dalam kondisi hanya mengikuti arus justru masyarakat akan diperbudan dan ketergantungan tanpa mendapatkan value positif dari dampak adanya internet. Hal ini yang harus diperhatikan pemerintah untuk menjadi pertimbangan pembuatan kebijakan terkait pengembangan Desa Cerdas.

Berdasarkan Literature review dari beberapa jurnal yang memiliki pembahasan yang sama yaitu :

Tabel 1.1

Literature Review

NO.	Judul Penulis	Isi	Metode	Output	Kaitan Studi
1.	Internet Untuk Pedesaan dan Pemanfaatan bagi masyarakat Oleh Henry Subiakti (2013) : Hal. 243-246	memberikan terjadinya impian devida pada warga pengguna TIK. Laki-laki lebih mendominasi dibandingkan dengan pengguna perempuan. Selain itu, usia pengguna net dan inovasi program juga lebih poly digunakan anak usia sekolah dan kalangan muda.	Metode Kuantitatif dan Kualitatif	internet masuk desa telah membuka akses informasi dan komunikasi masyarakat dan menjadi sarana belajar mengenal net. Namun, pemanfaatan masyarakat terhadap fasilitas komunikasi dan informatika ini belum maksimal.	Penggunaan Internet di Pedesaan
2.	Internet dan Penggunaannya Oleh Muhammad Rustam (2017): Hal 13-24	hendak menjawab permasalahan penggunaan internet di kalangan anggota masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan konsep teoritik makes use of dari teori uses and gratification, penelitian ini fokus mempelajari fenomena lokasi akses net, waktu yang digunakan untuk akses internet, dan konten yang diakses selama menggunakan net.	Pendekatan Kuantitatif	Secara praktis penelitian ini menyarankan agar kalangan anggota masyarakat perkotaan diberdayakan lebih jauh, terkait pentingnya penggunaan net ini dalam konteks masyarakat informasi. Dalam kaitan ini, sosialisasi dan pelatihan net literacy dan information literacy kiranya menjadi sesuatu yang harus dilakukan.	Konsep-konsep Teoritik
3.	Identifikasi Potensi Pengembangan Konsep Smart Village Pada Desa Wisata Rende Kabupaten Bandung Barat Oleh Vania Nadhira Afifah (2021).	akibat penelitian ini pertanda Desa Rendeme, miliki potensi pengembangan variabel smart government 80%, smart community 50% dan smart environment 50%.	Deskriptif Kualitatif	Arah pengembangan lanjutan berupa smart government menggunakan dilakukannya pengembangan dan penyediaan sistem in kumpulan desa (online) guna meningkatkan penyelenggaraan tugas serta fungsi pemerintah desa.	Konsep Smart Village
4.	Penerapan Smart Village Dalam Peningkatan Pelayanan Masyarakat Menggunakan Metode Web Engineering Oleh M. Agung Saputra, Auliya Rahman Isnain (2021) Hal 49-55	Metode pengembangan sistem yang dipergunakan yaitu web engineering yang bertujuan untuk menerapkan konsep desa pintar menggunakan mengelola tiga bagian seperti info seni serta budaya permohonan surat dan produk BUMDES.	Formulation (Perumusan)	hasil penelitian ini bisa memberikan wadah bagi warga buat mempermudah melihat produk olahan desa dan permohonan surat yang dapat dilakukan secara online.	Konsep Smart Village

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan literature review untuk dijadikan referensi atau acuan peneliti. pada konsep Smart Village dengan Indikator Smart Government, Smart Community/Society, dan Smart Environment dan peneliti hanya terfokus pada Indikator Smart Community/Society.

Desa Prajegan merupakan satu desa yang berada di kecamatan Sukorejo, dilihat dari kemajuan desa Prajegan ini mampu mengembangkan desanya secara bertahap dan terstruktur. berawal dari terbentuknya Karang Taruna yang menjadi Penggerak Utama dari berbagai Pengembangan yang ada di desa. hingga masyarakat desa yang mau ikut berpartisipasi secara aktif sampai hari ini desa Prajegan mampu bekerja sama dengan beberapa dinas perpajakan dan jasa ekspedisi guna membantu support masyarakat

dalam memfasilitasi kemudahan kebutuhan pajak dan pengiriman barang secara praktis dengan menggunakan media online. Kemunculan media sosial juga dimanfaatkan secara maksimal oleh pemuda Desa Prajegan untuk digunakan sebagai akses penyebaran informasi dan berbagi kegiatan desa. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk dijadikan sebagai pembahasan bagaimana proses dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan masyarakat menuju masyarakat cerdas dalam pemanfaatan internet.

Dari uraian gambaran diatas peneliti tertarik untuk menjabarkan dengan mengambil judul skripsi “ *Smart Village: Masyarakat Cerdas Dalam dalam Memanfaatkan Internet di Era Digital (Implementasi Surat Edaran Bupati Nomor 140/405.14/2022 Di Desa Prajegan, Kec. Sukorejo, Ponorogo)*”

B. RUMUSAN MASALAH

sesuai penjelasan tersebut, penulis memilih rumusan masalah untuk mengetahui bagaimana warga cerdas menjadi bagian smart village dalam menggunakan internet yang mencakup tingkat pemahaman, kesiapan serta pengembangannya. penelitian ini adalah :

Bagaimana Masyarakat Cerdas sebagai bagian dari smart village dalam menggunakan internet di era digital, yaitu bagaimana tingkat pemahaman, kesiapan, dan pengembangannya?

C. TUJUAN MASALAH

Dalam penelitian ini peneliti menemukan tujuan masalah yaitu:

Untuk mengetahui Bagaimana Masyarakat Cerdas sebagai bagian dari smart village dalam menggunakan internet di era digital, yaitu bagaimana tingkat pemahaman, kesiapan, dan pengembangannya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

a. Secara teoritis

Karya ilmiah ini bisa bahan penggalian informasi menggunakan metode ilmiah dan bisa memberikan wawasan yang luas bagi peneliti juga pembaca. Secara Praktis

1) Bagi masyarakat

Karya tulis ini bisa digunakan untuk sarana informasi dan pendidikan yang luas agar menemukan sasaran dan kendala pada aplikasi acara Smart Village di pemeritahan desa.

2) Bagi pemerintahan desa

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaa pengembangan pemerintah desa Prajegan.

3) Bagi penulis

Penelitian ini digunakan penulis sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman serta wawasan yang luas dan bermanfaat untuk jangka panjang.

E. PENEGASAN ISTILAH

a. **Smart Village**

Smart Village atau dengan istilah lain desa cerdas atau kampung cerdas adalah sebuah konsep pembangunan desa di era digital dengan memanfaatkan teknologi informasi. *Smart Village* meliputi *smart government* (pemerintahan desanya), *smart environment* (lingkungan) dan *smart community* atau *smart society* (komunitas/masyarakat)(Subekti & Damayanti, 2019).

b. **Smart Community**

Smart community atau komunitas cerdas adalah kelompok atau komunitas masyarakat desa yang cerdas dalam menggunakan teknologi informasi untuk berbagai kepentingan kehidupan mereka.

c. Internet

Internet merupakan connecting network yang saat ini digunakan oleh semua orang untuk kebutuhan informasi maupun kebutuhan hiburan. Internet ini merupakan jaringan yang dapat menghubungkan setiap orang dalam berkomunikasi dalam skala besar secara virtual atau dengan jaringan.

d. Era Digital

Era digital adalah suatu masa atau kondisi yang muncul karena adanya digitalisasi. Dimana semua lini kehidupan masyarakat keseluruhannya berbasis internet atau jaringan (Setiawan, 2017).

F. LANDASAN TEORI

A Smart Village

Definisi berasal ((Giffinger et al., n.d.) yang menjelaskan bahwa desa cerdas merupakan desa yang memiliki sistem terbaik serta terunggul pada bidang ekonomi, asal daya insan, pemerintahan, gerak, lingkungan, serta kehidupan, yg dibangun dengan basis desa pintar, berdikari, serta menggunakan pencerahan asal masyarakat. Ada beberapa pendapat menyatakan kota pandai artinya kota yg bisa mengelola sumber daya insan, modal sosial, dan infrastruktur komunikasi baik yg tradisional (transportasi) ataupun yang terbaru (Teknologi berita serta Komunikasi/TIK) untuk meningkatkan kemajuan ekonomi yg berkelanjutan dan kualitas hidup yg tinggi menggunakan mengelola sumber daya dengan baik dan maksimal dengan basis partisipatif (Andari & Ella, 2019).

Smart village artinya suatu gambaran modern tentang desa pintar yg sudah memanfaatkan perkembangan teknologi berita mirip smart government, smart community dan smart environment . Penerapan smart village waktu ini belum diterapkan di khususnya wilayah Desa,(Teknologi et al., 2021). 0506169677

Lebih lanjut menurut Cohen (2007); Batty et al (2012), ada 6 komponen dalam ketercapaian desa cerdas jelasnya pada setiap dimensinya. Tabel 1 menjelaskan tentang 6 dimesni kota cerdas yang menggunakan semua komponen yang menghasilkan kuliatas setiap dimensinya. Dibawah ini tabel tentang komponen mngenai smart Mobility, dan Smart Living. (Amijaya, 2020).

Tabel 1.2
Tabel Komponen Desa Cerdas

<i>Smart Mobility (Transport and ICT)</i>	<i>Smart Environment (Natural resources)</i>	<i>Smart Governance (Participation)</i>
<i>1. Local accessibility</i>	<i>Attractivity of natural conditions</i>	<i>Participation in decision-making</i>
<i>2. (inter-) national accessibility</i>	<i>Pollution</i>	<i>Public and social services</i>
<i>3. Availability of ICT-infrastructure</i>	<i>Environmental protection</i>	<i>Transparent governance</i>
<i>4. Sustainable, innovative and safe transport systems</i>	<i>Sustainable resource management</i>	<i>Polittcal strategies and perspectives</i>
<i>Smart Economy (Competitiveness)</i>	<i>Smart People (Social and Human Capital)</i>	<i>Smart Living (Quality of life)</i>
<i>Innovative spirit</i>	<i>Level of qualification</i>	<i>1. Cultural facilities</i>
<i>Entrepreneurship</i>	<i>Affinity to lifelong learning</i>	<i>2. Health conditions</i>
<i>Economic imege and trademarks</i>	<i>Social and ethaic plurality</i>	<i>3. Individual safety</i>
<i>Productivity</i>	<i>Flexibility</i>	<i>4. Housing quality</i>
<i>Flexibility of labour market</i>	<i>Creativity</i>	<i>5. Educational facillites</i>
<i>International embeddedness</i>	<i>Cosmopolitanism/Open-mindedness</i>	<i>6. Touristic attractivity</i>
<i>Ability to transform</i>	<i>Participation in pubiic life</i>	<i>7. Social cohesion</i>

Sumber : (Amijaya, 2020).

1. Smart Government

Smart Government artinya konsep atau langkah berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan pelayanan e government . tjuan implementasi ini untuk menaikkan kapasitas pelayanan pemerintah secara efektif, efisien, akuntabel, dan transparan.dalam penerapan e governement ini diharapkan mampu

memudahkan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi ke arah administrasi berbasis online (Teori, 2019).

2. Smart Community

panduan pelaksanaan (1997) menyampaikan smart community merupakan masyarakat dan beberapa kelompok didalam daerah yang memiliki potensi kearah teknologi. dan mampu memanfaatkan sesuai dengan kapasitas dan pengembangannya (Teori, 2019).

3. Smart Environment

Desa yang memiliki ciri khas masing masing tidak hanya terfokus pada kondisi alamnya melainkan keseluruhan elemen kehidupan masyarakat. Mulai sosial, budaya dan ekonomi semuanya dikembangkan secara bersamaan dan terstruktur. Dengan adanya teknologi diharapkan mampu membantu melestarikan alam yang ada dengan memperkuat norma dan budaya seperti pada hal pendataan, dokumentasi, serta pengidentifikasian potensi alam potensi alam secara proporsional tanpa merusak tatanan alam yang sudah ada. Dalam konsep desa cerdas disebutkan bahwa environment memiliki karakteristik yang saling berkaitan dalam penggunaan efisiensi serta berkelanjutan teori (Teori, 2019).

B Smart Community

Secara awam pengertian rakyat merupakan sekumpulan individu-individu/orang yg hayati beserta, rakyat diklaim menggunakan “society” adalah artinya interaksi sosial, perubahan sosial, serta rasa saling memiliki, asal kata lain yaitu kawan socius yang berarti (kawan). kalima rakyat berasal istilah bahasa Arab syarak yang berarti (ikut dan dan berpartisipasi). Yang berarti kata lain rakyat ialah komponen yg mengalami sebab adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yg terpecah secara ekonomi dari (Karl Marx).

dari Emile Durkheim (pada Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat adalah fenomena yg menjadi obyek berdikari, yang anggotanya berasal dari individu-individu, warga menjadi sekumpulan insan yg saling berinteraksi bersama di wilayah yang sama dalam jangka waktu lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan serta mereka merupakan suatu system hayati beserta (Chen et al., 2020). Community pada bahasa Yunani ialah “persahabatan”. sebagai refleksi berasal arti kata tersebut, Aristoteles menyampaikan insan yg saling menghidupi bersama dalam masyarakat sebab mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama, buat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan buat menemukan makna kehidupan. rakyat pada konteks pemberdayaan warga adalah masyarakat atau community pada bahasa Inggris atau jua komunitas. Secara etimologis “community” dari asal komunitas yg berakar di comunitate atau comman. Community memiliki dua arti (Talizi, 1990-49) :

1. Kelompok individu yang memiliki tempat tinggal yang sama dan kebudayaan yang sama
2. Sebagai suatu pemukiman yang terkecil di atasnya ada kota kecil (town), dan di atas kota kecil ada kota atau kota besar (city)

Faktor-faktor / unsur-unsur masyarakat :

1. Memiliki anggota minimal 2 orang.
2. Anggota memiliki kesadaran dalam satu kesatuan.
3. Saling berinteraksi dalam jangka waktu lama dan menghasilkan manusia baru.

Sistem kehidupan yang berlangsung lama menjadi pengembangan kebudayaan dan saling berkaitan satu sama lain.

Konsep Desa Cerdas perlu menjadi perhatian, gerombolan yang memiliki hak dan kapasitas dalam menyampaikan pendapat, diharapkan bisa menjadi wakil

rakyat kelompok yang diwakili dan mampu mengenalkan kelompoknya, hingga memiliki kapasitas untuk menyampaikan aspirasinya dengan menguatkan konsep smart community, maka dapat dipastikan suara masyarakat asal taraf terbawah dapat dihadirkan dan nantinya mampu mempengaruhi kebijakan-kebijakan di proses pembangunan kota (Arafah & Winarso, 2020).

menurut (Rahmawati et al., 2018) mengungkapkan taraf kualifikasi Smart People yang ditemui pada artinya taraf pendidikan yang baik, terdapat beberapa aktifitas yang produktif pada aktivitas pada Kampung Lawas Mespati. Aktifitas yang dijalankan di Kampung Lawas Mespati antara lain mampu menyampaikan komunikasi menggunakan baik terhadap lingkungan serta kegiatan yang memberikan mereka peluang buat berinteraksi menciptakan aktifitas yang produktif (Pramesti et al., 2020)

karakteristik / kriteria rakyat yang baik, diharapkan 4 kriteria yang harus dipenuhi supaya sekumpulan manusia bisa dikatakan / dianggap menjadi warga : Ada sistem tindakan utama

1. Saling berkomitmen dalam kebijakan sistem
2. Mempertahankan komunitas
3. Adanya kelahiran peningkatan kelahiran untuk keberlanjutan kehidupan pada suatu sistem.

.Industri Canada (1998) mengungkapkan smart community didefinisikan sebagai sebuah kelompok mulai dari lingkungan sampai komunitas bangsa secara umum yang mempunyai kepentingan bersama dimana anggota, organisasi serta forum yang mengatur bekerja dalam satu kemitraan buat memakai teknologi informasi serta komunikasi untuk mengganti keadaan secara signifikan. rakyat

desa mempunyai hak dan kewajiban yang termuat **dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa. Masyarakat desa berhak dalam:**

1. Meminta dan memperoleh informasi dari pemerintah
2. Mendapt pelayanan dengan adil
3. Menyampaikan aspirasi/pendapat, saran dengan bertanggung jawab
4. Memilih, dipilih atau di tetapkan dalam struktur pemerintah desa yakni Kepala Desa, Perangkat Desa, anggota kemasyarakatan desa atau Badan Permusyawaratan Desa;
5. Memperoleh naungan dan perlindungan dari gangguan ketentraman dan ketertiban di desa.

Kewajiban masyarakat desa adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengelola lingkungan
2. Menjadi support utama dalam pembangunan desa
3. Membentuk desa dengn situasi yang aman nyaman, dan tentram
4. Mengembangkan nilai musyawarah, mufakat,kekeluargaan,dan gotong royong
5. Ikut berperan dalam aktifitas di desa. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa menyebutkan desa memberdaya dan menggunakan lembaga masyarakat desa untuk membantu dalam pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksana pembangunan desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa. Kelembagaan desa terdiri dari pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa, dan Lembaga Adat. Dalam Permendagri Nomor 18 tahun 2018 disebutkan Lembaga Kemasyarakatan Desa ialah suatu media partisipasi masyarakat desa yang ikut serta dalam suatu kegiatan perencanaan,

pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa, serta memaksimalkan pelayanan desa. Lembaga Adat Desa ialah penyelenggara fungsi adat istiadat dan menjadi bagian dari susunan asli suatu desa yang tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat desa (Teori, 2019).

rakyat diberikan keleluasaan dan ruang buat masuk pada proses dan penentuan kebijakan pemerintahan. Pemerintahan partisipatif memberikan peluang bagi rakyat buat sadar akan problem yang mereka hadapi dan potensi yang mereka miliki. sehingga nantinya pembangunan diperlukan bisa lebih menyentuh masyarakat, pembangunan sebagai lebih efektif dan efisien pada pemanfaatan sumber dayanya, rakyat lebih bertanggung jawab atas di pembangunan dan pemanfaatan yang akan terjadi pembangunan, warga bisa belajar melalui proses pembangunan, menciptakan solidaritas di rakyat, dan membentuk karakteristik rakyat yg mandiri serta mampu menetapkan hal-hal yg berpengaruh terhadap masa depannya (Arafah & Winarso, 2020)

C Masyarakat Cerdas Dalam Menggunakan Internet

Bambang Warsita mengatakan ada tiga cara memanfaatkan teknologi informasi yang terwadahi oleh internet untuk kegiatan pembelajaran, 4 yaitu :

- **Web Course** yaitu penggunaan teknologi informasi untuk keperluan pendidikan dimana seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya dilakukan melalui internet. Peserta didik dan gurunya sepenuhnya terpisah dan tidak perlu diadakan tatap muka.
- **Web centric course** dimana sebagian bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan dan latihan disampaikan melalui internet sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka.

Pelajar dan guru sepenuhnya terpisah tetapi masih diperlukan adanya tatap muka.

- **Web enhanced course** yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Dapat diartikan bahwa adanya internet digunakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas dengan pemanfaatan akses informasinya yang cepat (Ii & Internet, n.d.).

waktu ini sudah berkembang teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan buat mengatasi kendala tersebut. telah saatnya teknologi informasi dimanfaatkan secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan serta perdagangan pada Indonesia. Terlebih di masa depan pendidikan serta perdagangan akan menghadapi persaingan dunia yang sangat ketat. agar dapat memenangkan ataupun dapat ikut bermain dalam dinamika global membutuhkan prasyarat kekuatan agama diri serta kemandirian (Ahyuna et al., 2013).

menurut Kamus akbar Bahasa Indonesia (KBBI), arti istilah internet merupakan sistem jaringan personal komputer yg saling terhubung secara dunia dengan memakai paket protokol internet (TCP/IP) buat menghubungkan perangkat di seluruh global. Arti lainnya dari internet adalah jaringan komunikasi elektronika yang menghubungkan jaringan personal komputer serta fasilitas komputer yg terorganisasi di seluruh global melalui telepon atau satelit (KBBI.Lecture.id, n.d.).

sesuai teori dari Thompson maka internet bisa pada kategorikan sebagai interaksi melalui media, karena menggunakan menggunakan komputer yg lalu disambungkan ke jaringan internet seseorang bisa berkomunikasi eksklusif walaupun tidak secara oral. Internet menyampaikan penggunaanya kemudahan

akses ke sumber-asal berita yg berada pada mana serta kapan pun di duniasejauh itu tersambung ke jaringan internet (world wide web). Internet menyampaikan manfaat yang besar bagi masyarakat terbaru ketika ini sang sebab itu pertumbuhan pemakai internet di global begitu cepat, di tahun 1998 pemakai internet telah mencapai 900 juta penduduk bumi (Sulaki-lakidi, 2003). berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pemakai Internet ketika ini sebesar 4,5 juta pengguna (Swi, 2003) (Suyasa, 2005).

Nasution (2006) mengatakan bahwa internet memberi keuntungan dalam semua bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintah, organisasi dan lain sebagainya. Beberapa manfaat yang diperoleh asal internet antara lain: komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, membatu penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran data, serta kolaborasi.

berdasarkan Adri (2007) pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber dan wahana pembelajaran, bisa pada implementasikan sebagai berikut: Browsing, merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya/web.

1. Ressourcing adalah menjaikan internet sebagai sumber pengajaran.
2. Searching merupakan proses pencarian sumber pembelajaran atau informasi bagi masyarakat.
3. Consulting dan Communicating (Sasmita, 2020).

E. Masyarakat Cerdas di Era Digital

Kemajuan teknologi serta digitalisasi membuat komunikasi persuasif bisa dilakukan secara digital oleh e-commerce kepada masyarakat atau

konsumen. paparan mengenai pentingnya komunikasi persuasif pada era digital ini menunjukkan perlunya pembahasan secara mendalam (jajak) tentang teori komunikasi persuasif. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan teori komunikasi persuasif, perkembangannya, disertai menggunakan model penggunaannya pada penelitian tentang e-commerce (Mirawati, 2021).

Era digital bukanlah digitalisasi konten media ke bit, tetapi kehidupan yang bergerak maju dari “new media” isi serta hubungan interaktif dengan konsumen media itu sendiri sebagaimana digambarkan Lev Monovich. Jadi terletak pada pengaksesannya secara real time (kapan saja menggunakan praktis). Jadi new media ialah kata yang dimaksudkan untuk meliputi kemunculan digital, personal komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20.

pada kitab *Social Media Nation : 15 ilham Berjejaring Sosial*, Daniel Haryanto menjelaskan bahwa 40 juta orang menggunakan internet dan 77% mengakses Sosial Media. Secara demografis, data ihwal orang yg memakai internet merupakan : a. Mereka adalah orang-orang belia. 90 persen usianya pada bawah 35 tahun. b. Tinggal di kota-kota akbar c. buat sosial media, 80 % diakses melalui ponsel pintar (Rahmandani, et.al, 2018:19) berdasarkan Hadi Purnama (pada Fatchurahman, 2015:dua) sosial media mempunyai beberapa karakteristik khusus diantaranya: 15 a. Jangkauan (reach): daya jangkauan sosial media meliputi skala kecil hingga khalayak dunia. b. Aksesibilitas (accessibility): sosial media lebih simpel diakses sang publik menggunakan porto yg terjangkau baik dimanapun dan kapanpun. c. Penggunaan (usability): sosial media cukup simpel dipergunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan training spesifik. d. Aktualitas (immediacy): sosial media dapat memancing

respon khalayak lebih cepat. Elga Yulwardian mengungkapkan pada kitab *Social Media Nation : 15 inspirasi Berjejaring Sosial* (Napitulu dan Irawan, 2014:130) setidaknya ada lima fungsi primer yang bisa dilakukan perusahaan/brand melalui sosial media : a. Media pemasaran. merk dapat melakukan campaign berulang ulang tanpa biaya tambahan yang signifikan (hanya biaya pemberian), bisa berasal tips, video, artikel, kuis. Perusahaan melakukan sosial media engage menggunakan konsumen melalui hubungan yang positif serta intens. Bahkan perusahaan memperoleh masukan asal konsumen b. Bagian berasal komunitas produk menggunakan prinsip “people relate to people not companies”. Sosial media kini sudah menjadi komunitas, dimana brand berusaha akrab menggunakan konsumen. c. sebagai alat sales channel improvement. d. Saluran pelengkap customer care. membuahkan sosial media menjadi channel customer care. Twitter menggunakan keywords searchable, bisa mencari permasalahan serta keluhan pelanggan terkait merk. e. Regular research, melakukan telaah pendapat sederhana secara terencana apa yang diinginkan konsumen (Bio, 2017).

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional digunakan untuk mengoperasikan penelitian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan untuk mendapatkan luaran atau output pada penelitian ini. Definisi penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bagaimana Masyarakat Cerdas dalam Menggunakan Internet di Era Digital yang meliputi:

a Pemahaman

Untuk mengetahui Pemahaman Masyarakat Cerdas dalam Pemanfaatan Internet

Pemahaman SDM

- Masyarakat
 1. Memahami fungsi teknologi
 2. Memahami fungsi Internet

b Kesiapan

Untuk mengetahui Kesiapan masyarakat cerdas dalam pemanfaatan Internet

Kesiapan SDM

- Ada tidaknya SDM yang menguasai teknologi
- Ada tidaknya SDM yang mengikuti pelatihan

Kesiapan Teknologi

- Peralatan dan fasilitas

c Pengembangan

Untuk mengetahui pengembangan masyarakat cerdas dalam pemanfaatan internet

1. Pendidikan
2. Ekonomi
3. Budaya

Pengembangan SDM

1. Masyarakat
 - Memiliki akses internet dari desa
 - Memiliki alat elektronik
 - Mendapatkan sosialisasi tentang administrasi berbasis online

H. METODOLOGI PENELITIAN

a Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penyajian penelitian ini menggunakan metode naratif, yaitu algoritma masalah yang diselidiki (seseorang, forum, warga , dll) pada waktu sekarang berdasarkan keterangan warta yg tampak sebagaimana adanya. Melalui metode ini peneliti mencoba mengungkap data, informasi, dan kendala terkait pemanfaatan internet pada era digital oleh rakyat desa prajegan.

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen 1982) ialah upaya yg dilakukan menggunakan jalan berkerja menggunakan data, mengorganiskan data, memilahmemilahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang krusial serta apa yang dipelajari, dan menetapkan apa yg dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data kualitatif.

berdasarkan Seiddel (Moleong, 2014: 248), prosesnya berjalan menjadi berikut

- 1) Mencatat yang mengasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data mempunyai makna, mencari dan mengemukakan pola dan hubunganhubungan, dan membuat temuan-temuan umum

b Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada desa Prajegan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponrog. sebab lokasi yang berada pada desa namun terlihat desa yang mempunyai perkembangan secara pesat dan cepat..

c Teknik Penentuan Informan

Populasi dalam penelitian merupakan Key Person atau individu yang ada di wilayah desa yang dipilih secara purposive, yakni

1. Masyarakat dengan kategori usia yang menggunakan layanan internet setiap harinya. Pertimbangannya karena tidak semua lapisan masyarakat atau individu yang ada di desa Prajegan menggunakan Internet.
2. Pengurus dan Anggota Karang taruna sebagai penggerak kemajuan desa
3. Aparatur desa terkait tentang pemahaman sistem dan pengelolaan pengembangan desa berbasis internet.

Untuk kepentingan studi lapangan, setidaknya ada 3 (tiga) jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu (i) daftar pertanyaan (kuesioner); (ii) pedoman wawancara mendalam, dan (iii) dokumentasi data sekunder yang diperoleh dari data desa maupun dari pemerintah. Selanjutnya masing-masing responden diwawancara dengan kuesioner terstruktur yang disiapkan, dan juga wawancara mendalam terhadap tokoh-tokoh kunci atau informan yang bisa memberikan penjelasan tentang pelaksanaan program ini.

d Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan menjadi langkah strategis pada penelitian. Baik itu usaha, pemasaran, humaniora, ilmu ekamatra, ilmu sosial, atau bidang studi atau disiplin lainnya, data memainkan peran yang sangat penting, yg berfungsi menjadi titik awal masing-masing. Dalam rangka pengumpulan data yang akurat, peneliti melakukan studi lapangan dengan beberapa teknik yaitu :

1. daftar pertanyaan /Pedoman Interview

Daftar pertanyaan ini ditujukan untuk masyarakat awam dan perangkat desa yang bertujuan buat menerima yang akan terjadi berupa jawaban langsung dari responden. Pertanyaan disampaikan secara langsung kepada responden buat menerima berita secara jelas serta lengkap

2. pedoman wawancara mendalam,

Teknik wawancara hanya dilakukan pada masyarakat dan komunitas yg berperan dalam pengembangan desa . karena pembahasan wacana sistem pengelolaan akan lebih bisa diterima Bila memakai teknik wawancara secara mendalam. di penelitian ini dilakukan secara pribadi juga tidak eksklusif yaitu menggunakan tatap muka (face to face) yaitu dengan melalui media perantara yaitu telpon atau whatsapp. dalam teknik wawancara ini, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yg menjadi indikator pada pertarungan buat ditanyakan kepada informan serta dibantu dengan kitab catatan, indera tulis hingga alat perekam sebagai bukti yang akan terjadi wawancara.

3. dokumentasi data sekunder yang diperoleh dari data desa maupun dari pemerintah.

Dokumentasi ini bersihat data yg dimiliki pemerintah. bisa pribadi dari desa maupun sekolah. Dimana yang peneliti harapkan beberapa instansi memeiliki data masyarakat pengguna internet.

I. Teknik Analisis Data

menurut Patton (Moleong,1993: 103) “analisis data ialah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke pada suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Bogdan serta Taylor (Moleong, 1993: 103) mendefinisikan analisis data menjadi;

“Proses yg merinci perjuangan secara formal buat menemukan tema serta merumuskan hipotesis (ilham) seperti yang disarankan sang data serta menjadi usaha buat menyampaikan donasi di tema serta hipotesis itu”.

asal dua pengertian pada atas Moleong (1993: 103) menyimpulkan bahwa;

“Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yg disarankan data”(Weeks, 2015).

proses analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (1962: 16) yaitu setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan serta verifikasinya.

1. Reduksi Data

Yaitu suatu bentuk analisis data menggunakan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sebagai akibatnya kesimpulan-kesimpulan finalnya bisa ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Berupa sekumpulan berita tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.yang diperoleh dari questioner, wawancara, dan isu berasal desa maupun pemerintahan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama

penelitian berlangsung. Mekan-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri

